

## PENGEMBANGAN MEDIA NON-ICT BERBAHAN ECENG GONDOK PADA PEMBELAJARAN SKI DI MI JANNATUSSHIBYAN DESA GUDANG HIRANG KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN MARTAPURA

Sari Kumala<sup>1\*</sup>, Tutus Rani Arifa<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal Ansari<sup>3</sup>, Jumiati<sup>4</sup>, Yuni Maulidah<sup>5</sup>, Nadia Lestiyana<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Indonesia

\*Corresponding author: [sarikumalapgmi@gmail.com](mailto:sarikumalapgmi@gmail.com)

**Abstract:** Water hyacinth plants are widely found in the coastal area of the Martapura River, South Kalimantan Province, but their use is still limited. In the field of education, water hyacinth has the potential as a learning medium, for example as a material for making dolls. Based on the results of the interview, it was found that teachers at Madrasah Ibtidaiyah Jannatusshibyan had never used water hyacinth as a learning medium, especially for the subject of Islamic Cultural History (SKI), even though this school is near the Martapura river. In fact, the use of learning media is important to achieve learning goals, especially because the SKI material at Madrasah Ibtidaiyah is full of values for shaping Muslim personality. Therefore, media that can support the achievement of these learning goals is needed. This research aims to develop non-ICT learning media made from water hyacinth for SKI subjects in MI Jannatusshibyan, Gudang Hirang Village, Sungai Tabuk District, Martapura Regency. The method used in this study is the Research and development (R&D) method, with stages in the form of preliminary studies, product design, expert validation, field trials, and product revision. Data collection techniques are carried out through questionnaires, interviews, and documentation, which are then analyzed into qualitative and quantitative data to assess the feasibility of the media and the response of grade III students of MI Jannatusshibyan. Non-ICT learning media made from water hyacinth has been validated by three experts, namely media experts, material experts, and linguists, with decent results and very positive responses from students. Thus, this water hyacinth media is effective in increasing students' understanding of SKI materials while supporting environmental conservation through the use of water hyacinth plants.

**Keywords:** Development, Non-ICT Media, Water Hyacinth, SKI Learning

**Abstrak:** Tumbuhan eceng gondok banyak ditemui di antranya dikawasan pesisir Sungai Martapura Provinsi Kalimantan Selatan, namun pemanfaatannya masih terbatas. Dalam bidang pendidikan, eceng gondok memiliki potensi sebagai media pembelajaran, misalnya sebagai bahan pembuatan boneka. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Jannatusshibyan belum pernah menggunakan eceng gondok sebagai media pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), meskipun sekolah ini berada di dekat sungai Martapura. Padahal, penggunaan media pembelajaran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama karena materi SKI di Madrasah Ibtidaiyah penuh dengan nilai-nilai pembentukan kepribadian muslim. Oleh karena itu, diperlukan media yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran non-ICT berbahan eceng gondok untuk mata pelajaran SKI di MI Jannatusshibyan, Desa Gudang Hirang, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Martapura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and development* (R&D), dengan tahapan berupa studi pendahuluan, perancangan produk, validasi ahli, uji coba lapangan, dan revisi produk. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menjadi data kualitatif dan kuantitatif untuk menilai kelayakan media dan respon peserta didik kelas III MI Jannatusshibyan. Media pembelajaran non-ICT berbahan eceng

gondok telah divalidasi oleh tiga ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, dengan hasil layak dan mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta didik. Dengan demikian, media berbahan eceng gondok ini efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI sekaligus mendukung pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan tumbuhan eceng gondok.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Media Non ICT, Eceng Gondok, Pembelajaran SKI

Copyright (c) 2025 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Selain itu pula pendidikan sangat penting dalam pembangunan, maka tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat yang paling rendah maupun sampai ke tingkat perguruan tinggi. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dan terus dilakukan, mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas pendidik, penyempurnaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sampai dengan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun, indikator kearah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan (Muslich, 2008).<sup>1</sup>

Belajar merupakan sebuah proses yang integral yang ada pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan dalam perilakunya, yang bisa terjadi karena peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau perubahan sikap (Arsyad, 2010).<sup>2</sup>

Agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik, peserta didik sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Pendidik berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengelolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

Ini artinya dalam proses pembelajaran yang dilakukan seseorang tidak serta merta hanya menggunakan satu atau dua panca indera saja, melainkan semua yang telah dikaruniakan oleh sang pencipta harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin hingga hasil atau ilmu yang diperoleh dapat dipahami dengan sebaik mungkin bahkan jika

memadai dapat dimaknai menggunakan akal pikiran dan dirasai menggunakan hati sebagai tingkatan terdalam dalam proses pemahaman seseorang.

Materi pelajaran Sejarah syarat dengan nilai-nilai bagi pembentukan pribadi muslim, namun apabila materi itu disajikan dengan cara yang kurang tepat, tidak mustahil akan timbul pada diri siswa rasa tidak senang terhadap pelajaran fiqh dan bahkan juga terhadap gurunya. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penerapan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar.

Sekolah MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hiranng Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Martapura belum pernah menggunakan media Non ICT khususnya *eceng gondok* terutama pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pembelajaran Sejarah sangat banyak mengandung nilai-nilai keislaman yang patut diteladani oleh para siswa tetapi siswa terlihat kurang termotivasi ketika proses pembelajaran berlangsung, Maka salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan mengembangkan media pembelajaran Non ICT berbahan *eceng gondok* yang mudah di jumpai di daerah sekolah tersebut dan tidak asing bagi siswa, *eceng gondok* sering dijadikan mainan oleh anak-anak tapi belum pernah dijadikan sebagai media dalam pembelajaran. Selaras dengan hasil wawancara dengan guru pembelajaran SKI beliau menyampaikan bahwa “belum pernah menggunakan media pembelajaran berbasis ICT seperti dari *eceng gondok*, sementara hanya menggunakan buku pelajaran SKI”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang media pembelajaran Non ICT berbahan *Eceng gondok* dalam pembelajaran SKI. Penelitian ini akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “Pengembangan Media Non ICT Berbahan *Eceng Gondok* pada Pembelajaran SKI di MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hiranng Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Martapura”.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah petunjuk yang memberi arah dan corak penelitian, sehingga dengan metode yang tepat suatu penelitian akan memperoleh hasil yang maksimal. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam Media Non ICT Berbahan *Eceng gondok* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah

pengembangan *research and development* (R&D) yang berorientasi pada produk di bidang pendidikan. Penelitian pengembangan (R&D) adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan mengesahkan produk bidang pendidikan. Langkah- langkah dalam proses ini pada umumnya dikenal sebagai siklus *research and development* (R&D), yang terdiri dari : pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan validitas komponen-komponen pada produk yang akan dikembangkan, mengembangkannya menjadi sebuah produk, pengujian terhadap produk yang dirancang, dan peninjauan ulang dan mengoreksi produk tersebut berdasarkan hasil uji coba. Hal itu sebagai indikasi bahwa produk temuan dari kegiatan pengembangan yang dilakukan mempunyai obyektivitas. Menurut Sugiyono (2015) untuk menghasilkan sebuah produk tertentu maka digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa *multy years*)

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahapan pengembangan Media Pembelajaran Berbahan eceng gondok di MI Jannatusshibyan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Martapura, yang sudah dilaksanakan adalah:

##### a. Analisis

Analisis masalah sebagai tahap awal pengembangan dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Madrasah, guru Kelas III, dan beberapa siswa kelas III MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Martapura. Data awal hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa proses pembelajarn di madrasah tersebut masih bersifat tradisoinal yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan penggunaan media buku dalam setiap pembelajaran termasuk pada materi yang memerlukan praktik. Sehingga membuat peserta didik menjadi bosan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara juga menyatakan keinginan dari pihak sekolah agar terdapat alat peraga atau media dalam pembelajaran terutama pada materi SKI dengan media boneka menggunakan metode cerita.

##### b. Desain

Media pembelajaran non ICT dari eceng gondok dirancang

sesuai dengan materi dikelas III semester Ganjil . Berikut alat dan bahan serta Langkah-langkah pembuatan Media Pembelajaran Non ICT dari eceng gondok:

- 1) Alat dan bahan sebagai berikut:
  - Enceng Gondok
  - Beberapa lembar kain panel
  - lem
  - Gunting
  - Spidol
- 2) langkah-langkah pembuatan sebagai berikut:
  - Pertama : keringkan eceng gondok
  - Kedua: buat pola eceng gondok seperti bentuk manusia dengan menggunakan gunting
  - Ketiga : ikat bagian bagian eceng gondok agar menyatu
  - Keempat : gunting beberapa kain panel untuk membuat kepala dan menutupi bagian tubuh sebagai baju
  - Kelima : tempelkan kain panel dengan menggunakan lem pada pola eceng gondok .



**Gambar 1.** Media Eceng Gondok sebelum di Revisi



**Gambar 2.** Media Eceng Gondok sesudah di Revisi

*c. Development*

Pada tahap ketiga, peneliti melanjutkan pengembangan berdasarkan desain yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Pengembangan ini dilakukan dengan menyebarkan angket penilaian (validasi) kepada para validator ahli. Dalam penelitian dan pengembangan ini, para ahli yang terlibat pada tahap pengembangan meliputi ahli desain media pembelajaran, ahli materi, dan ahli pembelajaran (Guru Kelas III). Berikut adalah data hasil angket dari masing-masing validator membuat Instrumen Validasi

**Uji Ahli Desain media pembelajaran ICT Berbahan Eceng Gondok**

**Tabel 1.** Hasil Validasi Ahli Desain Media terhadap Media Pembelajaran non ICT berbahan Eceng Gondok

No.	Butir Pernyataan	Konversi Skala
1	Kemenarikan tampilan desain Media Pembelajaran non ICT berbahan Eceng Gondok	Menarik
2	Kesesuaian Media Pembelajaran non ICT berbahan Eceng Gondok	Sesuai
3	Ketepatan penggunaan Media Pembelajaran non ICT berbahan Eceng Gondok	Cukup
4	Kesesuaian Materi SKI dengan Media Pembelajaran non ICT berbahan Eceng Gondok	Sesuai
5	Kemudahan dalam melihat Media Pembelajaran non ICT berbahan Eceng Gondok	Mudah

**Uji Ahli Isi Materi**

Hasil tanggapan/ penilaian uji ahli isi materi terhadap buku siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 2** Hasil Validasi Ahli Isi Materi

No	Butir Pernyataan	Konversi Skala
1	Tingkat relevansi Media Pembelajaran non ICT berbahan Eceng Gondok dengan materi .	Relevan
2	Ketepatan materi SKI Media Pembelajaran non ICT berbahan Eceng Gondok	Tepat
3	Ketepatan tujuan pembelajaran yang digunakan pada Media Pembelajaran non ICT berbahan Eceng Gondok	Tepat
4	Komponen isi sudah memadai sebagai Media Pembelajaran non ICT berbahan Eceng Gondok	Memadai
5	Keruntutan penyajian isi materi sesuai Kompetensi Dasar	Runtut

### Uji Ahli Pembelajaran

Hasil tanggapan/penilaian uji ahli Pembelajaran terhadap Alat Peraga Edukatif Gerakan Sholat dari kain planel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3** Hasil Validasi Ahli Pembelajaran Media Pembelajaran non ICT berbahan Eceng Gondok

No.	Butir Pernyataan	Konversi Skala
1	Alat Media Pembelajaran non ICT berbahan Eceng Gondok Sesuai dengan perkembangan siswa	Sesuai
2	Kesesuaian materi SKI dengan Media Pembelajaran non ICT berbahan Eceng Gondok	Sesuai
3	Kesesuaian penyajian materi SKI menggunakan Media Pembelajaran non ICT berbahan Eceng Gondok didasarkan pada klasifikasi materi ajar	Sesuai
4	Kesesuaian materi SKI menggunakan Media Pembelajaran non ICT berbahan Eceng Gondok dengan kompetensi	Sesuai
5	Kesesuaian materi Media Pembelajaran non ICT berbahan Eceng Gondok dengan indikator	Sesuai
6	Kemenarikan Media Pembelajaran non ICT berbahan Eceng Gondok memotivasi siswa dalam pembelajaran	Sangat Menarik



**Gambar 3.** Konsultasi dan Validasi dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III

### Implement

Pelaksanaan uji coba produk media pembelajaran Non ICT berbahan Eceng Gondok untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan di kelas III MI Jannatusshibyan setelah melalui tahap pengembangan dan dinyatakan layak oleh validator. Pada tahap ini, peserta didik mengikuti pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentang “Masa Kecil Nabi Muhammad Saw “ dengan indikator kator siswa mampu Menceritakan masa kecil nabi Muhammad Saw. dengan baik dan benar menggunakan media pembelajaran Non ICT berbahan eceng gondok. Setelah pembelajaran, dilakukan penilaian, dan peserta didik diminta untuk mengisi angket respon. Indikator angket respon peserta didik adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.** Indikator Penilaian Respon peserta didik

No.	Butir Pernyataan
1	Media Pembelajaran non ICT berbahan Eceng Gondok memudahkan saya dalam belajar
2	<i>Penggunaan</i> Media Pembelajaran non ICT berbahan Eceng Gondok membuat saya semangat dalam belajar
3	Penggunaan Media Pembelajaran non ICT berbahan Eceng Gondok pada materi SKI membuat saya mudah memahami materi pelajaran SKI
4	<i>Ukuran</i> media pembelajaran non ICT berbahaneceng gondok jelas dan mudah dilihat
5	<i>Saya senang belajar materi SKI menggunakan</i> Media Pembelajaran non ICT berbahan Eceng Gondok
A.6	Kemudahan uraian materi SKI Menggunakan Media Pembelajaran non ICT berbahan Eceng Gondok



**Gambar 5.** Guru menyampaikan materi SKI dengan menggunakan media berbahan eceng gondok yang dibuat menjadi Boneka Materi Masa Kecil Nabi Muhammad Saw.

#### *Evaluate*

Tahap terakhir dalam pengembangan Media Pembelajaran Non ICT berbahan eceng gondok adalah penilaian (evaluasi). Penilaian ini dilakukan dengan mengacu pada dua tahap sebelumnya, yaitu tahap pengembangan oleh para validator dan tahap implementasi oleh peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu: 1) *Analysis*, 2) *Design*, 3) *Development*, 4) *Implementation*, dan 5) *Evaluation*. Pada tahap analisis, dilakukan identifikasi masalah dan potensi yang diperlukan untuk Madrasah Ibtidaiyah Jannatusshibyan, khususnya pada Kelas III untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan guru, ditemukan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran ini menggunakan metode ceramah, sesekali bercerita, namun belum pernah menggunakan media pembelajaran non-ICT berbahan eceng gondok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dinilai penting karena dapat meningkatkan minat belajar siswa. Data hasil analisis ini menjadi dasar pengembangan media pembelajaran non-ICT berbahan eceng gondok, yang diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut. Angket diberikan kepada Ibu Martini, S.Pd.I, guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III untuk mengetahui kekurangan dan kebutuhan dalam mencapai keberhasilan

pembelajaran materi "Masa Kecil Nabi Muhammad Saw." Hasil angket menyimpulkan bahwa media pembelajaran sangat dibutuhkan.

Desain produk ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan, kajian teoritis, dan prinsip-prinsip yang dirumuskan sebelumnya. Media pembelajaran Non ICT berbahan eceng gondok dirancang untuk menarik perhatian siswa, dengan tampilan yang menarik dari segi warna, bentuk, dan ukuran. Produk akhir ini merupakan media pembelajaran berbahan eceng gondok berbentuk boneka yang akan digunakan pada pembelajaran dengan menggunakan metode cerita.

Media pembelajaran Non ICT yang dikembangkan berbentuk tiga dimensi, dapat dilihat dari berbagai sisi, dan dapat diraba oleh siswa. Media ini berukuran sekitar 25 cm sehingga tetap dapat terlihat bagi siswa yg duduk dibagian belakang. Desain ini bertujuan untuk memudahkan penggunaan media dalam pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah validasi untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran non ICT berbahan eceng gondok. Hasil validasi dari ahli media diperoleh setelah menilai desain media tersebut. Analisis data dari validasi ahli media bertujuan untuk menguji kelayakan dan daya tarik alat peraga ini. Dari hasil validasi, tingkat pencapaian 76% dikategorikan layak. Berdasarkan hasil ini, produk dinyatakan baik dan tidak memerlukan revisi. Namun, disarankan untuk membuat media boneka dari eceng gondok dengan menambahkan lagi kain planel.

Validasi dari ahli materi dilakukan dengan memberikan angket yang mencakup kesesuaian media Pembelajaran Non ICT berbahan eceng gondok dengan materi masa kecil nabi Muhammad Saw.. Hasil validasi menunjukkan tingkat pencapaian 75%, yang juga dikategorikan layak. Penilaian dari ahli pembelajaran menunjukkan tingkat pencapaian 78%, dan media pembelajaran non ICT dari eceng gondok dinyatakan layak tanpa revisi.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga ahli, alat peraga kemudian diuji kepada siswa. Penilaian respon siswa dilakukan setelah proses pembelajaran materi masa kecil nabi Muhammad Saw. pada 7 Oktober 2024, dengan melibatkan 22 siswa kelas III di MI Jannatusshibyan. Hasil respon siswa menunjukkan bahwa 9 siswa memberikan respon positif dan 13 siswa memberikan respon sangat positif. Secara keseluruhan, respon siswa mencapai 89,5%, yang berarti respon siswa sangat positif.

## **SIMPULAN**

Pengembangan produk media pembelajaran non ICT berbahan eceng gondok dengan tujuan untuk mengetahui analisis kebutuhan siswa dan guru serta untuk

mengetahui kevalidan media tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran Non ICT berbahan eceng gondok layak digunakan dalam pembelajaran serta mendapat respon sangat positif dari siswa sebagai subjek Uji coba. Media pembelajaran non-ICT berbahan eceng gondok telah divalidasi oleh tiga ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, dengan hasil layak dan mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta didik. Dengan demikian, media berbahan eceng gondok ini efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI sekaligus mendukung pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan tumbuhan eceng gondok.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afninti Loka Puspita, "Telaah Kurikulum Fiqh Madrasah Ibtidaiyah", <http://varossita.blogspot.com/2010/10/html>, diakses pada 24 September 2018
- Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahnya (Jakarta: Alfatih, 2013),
- Arif S. Sadiman, dkk. 2008. Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asnawir dan Basyirudin Usman, Media Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Press, 2002),
- Azhar Arsyad. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta : Rajawali Pers
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Cet. XIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010),
- Bakhrul Ulum, "Mata Pelajaran Fiqih", <http://blogeulum.blogspot.com/24/2/2013/html>, diakses pada 24 September 2018
- Basuki Wibawa & Farida Mukti. 2001. Media Pengajaran. Bandung : CV Maulana
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2011. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia
- Deni Dermawan. 2012. Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),
- Hamruni. 2012. Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan.
- Hamzah B, Uno. 2008. Model Pembelajaran. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Masnur Muslich, KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),
- Nur Ayati, "Pemanfaatan Alat Peraga Video Compact Disc (VCD) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 1 Materi Gerakan Shalat Fardhu Di MI Tarbiyatul Atfhal Wedung Demak", Jurnal Edukasi, (2012),
- Nuha Litera Hamalik. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Rudi, S & Cepi, R. 2008. Media Pembelajaran. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI
- Sri Anitah. 2012. Media Pembelajaran. Surakarta: Yuma Pustaka

- Sukiman . 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia
- Sudjana, Nana, .2002, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru.
- Sugiyono, Metode penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D ( Bandung : Alfabeta, 2015),
- Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : UNY Press
- Zakiah Daradjat, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1996),